### PERAN MAJELIS TAKLIM AISYIYAH MUHAMMADIYAH DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN DI KELURAHAN PENSIUNAN KABUPATEN KEPAHIANG

#### **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh: Miftahul Jannah NIM. 1711210085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU 2021



#### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Miftahul Jannah

: 1711210085 NIM

Pembimbing I

NIP.19640531

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

1991031001

Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu di

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

: Miftahul Jannah NIM : 1711210085

Judul "Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam

Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh

Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M.Ag NIP.198006162015031003



# KEMENTERIAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS aden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fas. (0736) 51171 Bengk

#### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang" yang disusun oleh Miftahul Jannah NIM. 1711210085 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Senin 26 Juli 2021 dan dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd. NIP. 19740718 200312 1 004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I. NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I

Azizah Aryati, M.Ag. NIP. 19721212 200501 2 007

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

NIP. 19570503 199303 1 002

Juli 2021

Mengetahui, Tarbiyah dan Tadris

Bengkulu,

M.Ag, M.Pd. 003081996031005

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama

: Miftahul Jannah

NIM

: 1711210085

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021 Yang menyatakan

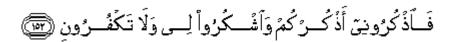


Mittahui Jannan NIM, 1711210085

#### **MOTTO**

## فَإِذَا فَرَغُتَ فَٱنصَبُ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
-Q.S. Al-Insyirah: 7



So remember me, I will remember you -Q.S. Al-Baqarah: 152

#### **PERSEMBAHAN**

Setahap demi setahap sudah aku lewati dengan perjuangan yang penuh suka dan duka, sekarang muali kuraih sedikit dari awal keberhasilanku, kebahagiaan yang begitu sangat tak terhingga, namun kebahgiaan ini tidak akan kurasakan dan aku nikmati sendiri tanpamu orang-orang yang aku sayangi.

- 1. Kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya
- 2. Kupersembahkan keberhasilanku untuk yang paling aku cintai, aku sayangi, dan aku hormati ayah ku Edi Hartono dan ibunda tercinta Yanila yang selalu sabar dalam mendiidk serta kasih sayang tak terhitung yang diberikan kepadaku.
- 3. Adik-adikku Ainun Jariah, M. Rahmat Rianto dan Muhammad Ilham yang telah memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4. Sepupuku Nita Angraini yang selalu memotivasi hingga terselesaikan skripsi ini.
- 5. Keluarga besarku yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam C6.7 yang menjadi tempat berbagi selama 4 tahun bersama
- 7. Agama, Bangsa, dan Almamaterku IAIN Bengkulu

Nama: Miftahul Jannah NIM: 1711210085

Prodi : Pendidikan Agama Islam

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena adanya keterbatasan akses perempuan dalam mendapatkan pendidikan Islam, perempuan dalam rentang umur 42-72 tahun mempunyai keterbatasan akses dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Majelis taklim dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Oleh Karena itu peneliti mengambil salah satu objek yaitu Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah mengamati kegiatan, faktor pendukung serta faktor penghambat Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Kepahiang dalam melaksanakan Pendidikan bagi perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang terdiri dari pengajian rutin satu minggu sekali pada hari Rabu, Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI), santunan kepada anak yatim piatu, kunjungan ke anggota majelis yang tertimpa musibah dan pemeriksaan kesehatan dari dinas kesehatan dan Puskesmas. (2) faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung, respon jamaah yang baik, dan lokasi yang strategis. Adapun faktor penghambatnya adalah bahasa yang sulit dipahami, keterbatasan akses dan kurangnya penceramah perempuan. (3) peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang yaitu memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim, melatih anggota majelis taklim, mempererat tali silaturrahmi antar sesama manusia dan menciptakan perempuan yang bertakwa serta memiliki akhlakul karimah.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Perempuan, Majelis Taklim

#### **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

- 1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
- 2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu.
- 3. Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- 4. Adi Saputra, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
- 5. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Ahmad Syarifin, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
- 7. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Pemimpin dan staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkna buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
- 9. Mulyanti, S.Pd.Aud., selaku Kepala Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kepahiang yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 10. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan di dalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021
Penulis

Miftahul Jannah
NIM.1711210085

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDULi
NOTA PEMBIMBINGii
PENGESAHANiii
MOTTOiv
PERSEMBAHANv
PERNYATAAN KEASLIANvi
ABSTRAKvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISIx
DAFTAR TABELxiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang1
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori
1. Pengertian Peran8
2. Majelis Taklim
a. Pengertian Majelis Taklim9
b. Jenis-Jenis Majelis Taklim11
3. Pendidikan Islam
a. Pengertian Pendidikan Islam
b. Landasan Pendidikan Islam
c. Tujuan Pendidikan Islam
d. Materi Pendidikan Islam
e. Metode Pengajaran Pendidikan Islam
f. Pendidikan Islam24
4. Aisyiyah Muhammadiyah
a. Sejarah Aisyiyah Muhammadiyah27
b. Sejarah Aisyiyah Kepahiang dan Amal Usahanya27
c Metode Dakwah

d. Amal Usaha Aisyiyah	. 29
B. Kajian Pustaka	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Sumber Data	
D. Fokus Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Uji Keabsahan Data	
G. Teknik Analisis Data	. 38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Temuan Umum Penelitian	4.0
1. Sejarah Berdiri Aisyiyah Kepahiang	
2. Visi dan Misi Majelis Taklim	
3. Susunan Pengurus	
4. Sarana dan Prasarana	
5. Nama Anggota dan Penceramah	. 45
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang	
a. Pengajian rutin 1 Minggu sekali setiap hari Rabu	
b. Perayaan Hari-hari Besar Islam	
c. Santunan kepada anak yatim piatu	
d. Kunjungan ke anggota yang tertimpa musibah	
e. Pemeriksaan kesehatan	. 60
2. Faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang	
a. Respon Jamaah yang Baik	
b. Sarana dan Prasarana Mendukung	. 65
c. Lokasi Strategis	. 66
3. Faktor Penghambat Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang	
a. Bahasa yang Sulit dipahami	
b. Keterbatasan Akses	. 68
c. Kurangnya Penceramah Perempuan	. 69
4. Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang	
a. Memberikan Wawasan Keagamaan	.71
b. Melatih Anggota Majelis Taklim	.72
c. Wadah untuk Mempererat Silatuhrahmi	
d. Menciptakan Perempuan yang Bertakwa	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

#### DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah	45
	Di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang tahun 2021	
4.2	Daftar anggota dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah	46
	Di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang tahun 2021	
4.3	Daftar penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah	47
	Di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang tahun 2021	

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Pengesahan Penyeminar
Lampiran 4	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Mengadakan Penelitian
Lampiran 7	SK Pembimbing
Lampiran 8	SK Kompre
Lampiran 9	Kartu Bimbingan

#### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi Muslim, yang berisi pengamalan sepenuhnya akan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, pribadi Muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting adalah al-Quran dan sunnah Rasul. Pandangan tersebut mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Qur'an yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ ٱلمُؤُمِنُ ونَ لِيَنفِ رُواْ كَآفَّةَ فَلَولا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرُقَةٍ
مِّنَهُمُ طَآيِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُ واْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمُ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمُ
لَعَلَّهُمُ يَحُذَرُونَ 
لَعَلَّهُمُ يَحُذَرُونَ 
الْعَلَّهُمُ يَحُذَرُونَ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ الل

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S. At-Taubah: 122)

Rasulullah SAW yang menyatakan, "menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin (laki-laki dan perempuan) (HR Bukhari Muslim). Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam 1 fat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahl

 $<sup>^{\</sup>rm 1}$  Dayun Riyadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), H. 3

pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka. Agar proses pendidikan Islam tehadap masyarakat tercapai maka harus ada yang mendukung proses tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bagi perempuan adalah upaya untuk mendidik kaum perempuan agar menjadi perempuan Muslimah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Contoh perempuan Muslimah dapat dilihar dari cara ia mentaati suaminya, mendidik anak-anak dan cara bergaulnya di masyarakat.

Salah satu yang sering dilakukan di dalam masyarakat adalah melaksanakan Majelis Taklim. Kehadiran Majelis Taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat. Betapa tidak, melalui Majelis Taklim ini diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasehat keagamaan serta dibina sikap saling bekerja sama, bahu membahu dan lebih penting lagi memupuk ukhwa islamiah. Lebih lanjut, lembaga ini berperan dalam menanam akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhahi Allah Swt. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merupakan lembaga non formal yang bertujuan untuk mengajarkan pendidikan Islam di masyarakat. Di majelis taklim terdapat struktur organisasi dan setiap jabatan mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing.

Majelis taklim sangat banyak jumlahnya dan berkembang luas karena mudah didirikan dan memberikan banyak hal. Selain sebagai forum pengajian, memakmurkan masjid, media silatuhrahmi, sarana pendidikan agama non formal, juga mempunyai fungsi sosial dan rekreatif. Ibu-ibu rumah tangga bisa memiliki kegiatan rutin agama seperti di masjid sekitar rumah, di kelompok aktivitas ibu-ibu, organisasi keperempuanan. Ibu-ibu karir yang sibuk bekerja menjadi memiliki sarana untuk bersilahturahmi dengan tetangga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Eksistensi Majelis Taklim ini sekarang menjadi sangat urgent di tengah arus kultur barat yang semakin mendiskreditkan moralitas umat Islam. Oleh karenanya Majelis Taklim berperan sentral pada peningkatan kualitas umat Islam

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara*, (Depok: Kencana, 2017), H. 84.

sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Maka lembaga ini perlu ditata, bahkan perlu dibuat rencana pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak terjadi over lapping, berputar-putar hanya tentang surga dan neraka dan tidak membuang buang waktu semata tentu materi serta pendekatannya disesuaikan dengan kondisi zaman yang sedang dihadapi.<sup>3</sup> Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki kewajiban merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Muhammadiyah di Indonesia. merupakan Organisasi Islam Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat.<sup>5</sup> Muhammadiyah mempunyai organisasi otonom yang terdiri atas Aisyiyah, Hizbul Wathan, Nayiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Pelajar Muhammadiyah, Mahasiswa Ikatan Ikatan Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Aisyiyah adalah gerakan perempuan Muhammadiyah dan merupakan organisasi wanita Islam pertama di Indonesia. Upacara peresmian Aisyiyah dilaksanakan bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H yang bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M. Aisyiyah sebagai organisasi sosial dan keagamaan telah menjalankan dakwah pembinaan ke-Islaman mendampingi masyarakat sejak awal berdirinya. Aktifitas utama Aisyiyah di masyarakat diawali dengan menyelenggarakan pengajian yang bersifat pembinaan dan peneguhan baik aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Gerakan perempuan mengaji merupakan keputusan sidang Tanwir Aisyiyah ke 1

<sup>3</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 129

Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Erlangga, 2017), H. 43.
 Sagus Miswanto, Dkk., Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan, (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), H. 41
 Miswanto, Sejarah Islam, H.115

di Surabaya bidang tabligh, yaitu revitalisasi pengajian sampai di tingkat bawah secara terprogram sesuai dengan paham Islam dan mengintensifkan dakwah *bil hal* dan *bil lisan* di masyarakat.<sup>7</sup>

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah melakukan proses pembinaan terhadap perempuan melalui berbagai pengajian dan kegiatan sosial lainnya yang rutin dilaksanakan agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama dan terwujudnya individu yang bahagia dan sejahtera. Majelis taklim ini mempunyai program kegiatan dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan, Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah tentu mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam majelis taklim tersebut.

Perempuan yang masuk kategori umur 46-65 tahun keatas. Dapat dikategorikan ke dalam Lansia (lanjut usia). Perempuan pada rentang umur tersebut mempunyai keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan Islam, perempuan tersebut tidak bisa lagi mendapatkan pendidikan Islam di lembaga formal sehingga lembaga-lembaga non formal seperti majelis taklim mempunyai andil dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan dalam rentang umur tersebut.

Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis mengambil salah satu objek penelitian di Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Keluruhan Pensiunan Kabupaten Kepahiang yang diikuti oleh jamaah perempuan yang berjumlah 41 anggota yang berumur sekitar 42-72 tahun. Jamaah perempuan tersebut berasal dari berbagai kalangan seperti pedagang, petani, guru dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

•

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Pimpinan Pusat Aisyiyah (PPA), *Tanfidz Keputusan Tanwir II Aisyiyah Periode 2015-2020*, (Yogyakarta: PPA, 2019), H.20

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Apa saja kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang?
- 2. Apa faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang?
- 3. Apa faktor penghambat Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang?
- 4. Bagaimana peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### **Tujuan Penelitian:**

- Untuk mengetahui kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.
- Untuk mengetahui faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.
- 3. Untuk mengetahui faktor penghambat Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

4. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

#### **Manfaat Penelitian**

 Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan bagi pembaca dalam topik peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

#### 2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menyelesaikan studi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

b. Bagi institusi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kesyari'ahan bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

c. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama, maka ini dapat dijadikan referensi.

### BAB II

#### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu sikap aktif yang dimiliki oleh seesorang atau lembaga dalam hidup bermasyarakat. 8

Peran atau sering disebut role, peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada lembaga tertentu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Menurut David Berry harapan merupakan hubungan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma dalam masyarakat, berarti lembaga tersebut diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat. <sup>9</sup>

Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau suatu lembaga. <sup>10</sup>

Peran majelis taklim secara garis besar adalah:<sup>11</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Syaron Brigette, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No.048, April 2015, H. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 02 No.2, Desember 2019, H. 267

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: RajawaliPress, 2012), H. 242

- 1. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- 2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- 3. Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas
- 4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- 5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturrahmi

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat. Peran majelis taklim sebagai berikut:

- 1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentu at yang bertaqwa.
- 2. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3. Wadah silaturrahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan posisi atau kedudukan yang dimilikinya. Peran majelis taklim sebagai wadah untuk belajar ilmu agama. Indikator untuk mengetahui peran dapat berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim dan metodemetode yang dipakai dalam pelaksanaannya.

#### 2. Majelis Taklim

#### a. Pengertian Majelis Taklim

Secara Etimologi, kata "Majelis Taklim" berasal dari bahasa Arab, yakni Majelis dan Taklim. Kata "Majelis" berasal dari *jalasa*, *yujalisu*, *julisan* yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lain jika di kaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 02 No.2, Desember 2019, H. 267

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majelis Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2014), H. 120

berasal dari *alima ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. <sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis berarti dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas. <sup>14</sup> Adapun istilah taklim dalam kamus besar bahasa Indonesia didefenisikan sebagai lembaga atau organisai yang dijadikan sebagai wadah pengajian atau pengajaran agama. <sup>15</sup>

Sementara kalau ditinjau secara terminologi, Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Sarkasy mengatakan Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan bahwa Majelis Taklim merupakan pendidikan nonformal Islam, yang memiliki kurikulum sendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang cukup banyak. <sup>16</sup>

Selanjutnya di Indonesia keberadaan Majelis Taklim diatur dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menurut pasal 106.

Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan program antara lain pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan dan atau pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.<sup>17</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Helmawati, Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia Melalui Optimalisasi Majelis Taklim, *Journal Of Islamic Studies In Indonesia And Southeast Asia*, Vol. 3 No. 1, Februari 2018, H. 68.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa, H.756

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa*, H. 859

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*. (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), H. 2

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 106 Tentang Pengeloolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta, 2010).

Majelis Taklim juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup. Pokok pembahasan pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus mempunyai kesempatan yang sistematik, terorganisir untuk kegiatan belajar mengajar di setiap kesempatan sepanjang hidup manusia. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian dan mngembangkan kepribadian.

Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan Islam di masyarakat. Di dalam majelis taklim terdapat struktur organisasi dan pemberian tugas dan wewenang masing-masing jabatan.

#### b. Jenis-jenis Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai Macam, antara lain:<sup>18</sup>

#### 1) Dilihat Dari Jama'ahnya

Bila dilihat dari jama'ah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:

#### a. Majelis taklim kaum ibu, muslimah, perempuan

Dalam kenyataanya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya.Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja.

#### b. Majelis taklim kaum bapak, muslimin, laki-laki

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak, muslimin, laki-laki dan tidak ada anggotanya perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum lakilaki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Firman Nugraha, Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 12 No. 33, Agustus 2018, H. 106-108.

#### c. Majelis taklim kaum remaja

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang campur. Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jenis majelis taklim ini lebih dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi Islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam.

#### d. Majelis taklim anak-anak

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anakanak. Nama yang lebih di kenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis taklim adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

#### e. Majelis campuran laki-laki dan perempuan atau kaum bapak dan ibu.

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak atau laki-laki dan ibu atau perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatankegiatan majelis taklim.

#### 2) Dilihat Dari Organisasinya

Jika dilihat dari status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

#### a. Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

#### b. Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

#### c. Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari majelis taklim jenis ini adalah BMKT.

#### d. Majelis taklim di bawah ormas

Majelis taklim jenis ini di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya, majelis taklim Muslimat NU dan majelis taklim Aisyiyah Muhammadiyah.

#### e. Majelis taklim di bawah orsospol

Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurussnya merupakan aktivis pengurus orsospol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar.

#### 3. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah Swt, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sedangkan islam adalah agama yang benar disisi Allah Swt.<sup>19</sup>

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Dalam wujudnya, pendidikan islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau lembaga kemasyarakatan. Banyak ayat-ayat al-qur'an dan al-hadis yang menganjurkan dan mengagungkan setiap orang yang berilmu, bahwan hokum menuntut ilmu itu wajib bagi setiap manusia.<sup>20</sup>

Proses pewarisan nilai kepada generasi baru, senantiasa memerlukan keshalehan pelakunya. Artinya, untuk melahirkan generasi unggul dan berkualitas memerlukan sosok ibu yang berkualitas pula. Para ibu-ibu inilah yang akan melakukan pewarisan nilai-nilai secara generative kepada anakanaknya. Hal ini tidak dimaksudkan untuk menafikan peran bapak bagi anak-

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Riadi Dkk, *Ilmu Pendidikan*, H. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Husein Muhammad, Islam dan Pendidikan Perempuan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2, Desember 2014, H. 235

anaknya. Tuntutan dalm Islam, perempuan salehah adalah pasangan bagi lakilaki saleh.<sup>21</sup>

Majelis taklim menjadi sangat berarti untuk menyiapkan para perempuan atau para ibu agar memahami kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap masa depan bangsa. Majelis taklim menyiapkan kaum muslimah bersiap senantiasa menjadi ibu yang penuh kehangatan dan kasih saying terhadap anak-anak yang dilahirkannya. Mereka tidak cukup menjadi ibu yang baik hanya dari segi pengalaman. Diperlukan sejumlah ilmu dan keterampilan untuk bisa menjadi pendidik generasi yang berkualitas.

Secara sederhana pendidikan islam bagi perempuan dapat diartikan sebagai pembinaan yang dilakukan kepada perempuan untuk mewujudkan perempuan yang islami sesuai dengan ajaran islam sebagaimana tercantum dalam al-qur'an, al-hadits dan pemikiran para ulama. Perempuan yang islami dapat dilihat dari kepribadian, etika berbusana dan mengetahui kewajiban-kewajiban kepada suami, anak-anaknya serta orang tua.

#### b. Landasan Pendidikan Islam

#### 1) Al-qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syar'iyah.<sup>22</sup>

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah).<sup>23</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Takariawan Cahyadi, Dkk., *Keakhwatan Bersama Tarbiyah Ukhti Muslimah Tunaikan Amanah* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2018), H. 13.

Aufia Aisha, Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Wahab Hasbullah*, Vol.5 No. Tahun 2008, H. 38.
 Aisha, *Asbab An-Nuzul dan Urgensinya*, H. 38.

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsipprinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibdah, sosial dan ilmu pengetahuan.

Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan islam. Dengan kata lain, pendidiakn Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad di sesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

#### 2) Hadis (Sunnah)

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketaui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Seunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

#### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>M. Ramli, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No.23 April 2015, H. 133.

pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagi salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat.<sup>25</sup>

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.<sup>26</sup> Tujuan pendidikan islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Tujuan umum
  - 1. Membentuk akhlak yang mulia
  - 2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
  - 3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
  - 4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
  - 5. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib);
  - 6. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Abi Hasan, Ijtihad Tidak Membatalkan Ijtihad yang Lain, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.1 No. 12 Maret 2018, H. 18.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni 2013), H. 30.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Imam Syafe'I, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, November 2015, H. 156-157.

- 7. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- 8. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.

#### b. Tujuan khusus

- Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasardasar agama, tata cara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- 2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.;
- Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitabkitabnhya;
- 4. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkandengan penuh suka rela;
- 5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;
- 6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- 7. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Berdasarkan penjelasan di atas Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan ke dalam jiwa umat Islam agar mempunyai pedoman hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam berupa pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan fikih dan pendidikan muamalah.

#### d. Materi Pendidikan Islam

#### 1) Agidah

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdanaqidatan. 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan.<sup>28</sup>

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi antara lain:<sup>29</sup>

- a. Menurut Hasan al-Banna, 'Agaid (bentuk jamak dari agidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, 'Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

#### 2) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab. Ia adalah bentuk jama' dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan assajiyyah (perangai).

Defenisi akhlak menurut ulama akhlak yaitu:<sup>30</sup>

- a. Ibnu Makawah mengatakan akhlak adalah kadar jiwa yang senantiasa untuk bertingkah laku tanpa pemikiran mempengaruhi pertimbangan.
- b. Sidi Ghazalba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri

<sup>30</sup> Riadi, *Ilmu Pendidikan*, H. 103.

 $<sup>^{28}</sup>$ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPI, 2014), H. 1 $^{29}$ Ilyas, Kuliah Aqidah, H. 1-2.

sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-qur'an dan hadits.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak Islam dapat dikatakan akhlak yang islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikirannya terlebih dahulu.

#### 3) Muamalah

Muamalah adalah kontak, hubungan, realisasi, pergaulan yang di tuntut oleh islam. Aspek muamalah ini juga sangat penting dalam pendidikan islam. Sedangkan menurut Yusran Asmuni muamalah adalah urusan- urusan yang berpautan antara manusia dengan benda, manusia dengan manusia yang ada hubunganya dengan benda.

Muamalah adalah bagian dari syariat, yaitu hubungan antara sesame manusia, hubuan antar manusia dengan kehidupannya, hubungan manusia dengan alam sekitar.

Muamalah terdiri atas:<sup>33</sup>

- a. Hubungan antar sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, perburuhan, perkoprasian, sewa- menyewa, pinjam- meminjam, pemerintahan, hubungan antar bangsa, hubungan antar golongan.
- b. Hubungan antar manusia dengan kehidupanya yaitu makanan, pakaian, minuman, mata pencarian, rezeki halal dan haram.
- c. Hubungan antar manusia dengan alam sekitar yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar,

-

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, H. 74.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Riadi, *Ilmu Pendidikan*, H. 97.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Riadi, *Ilmu Pendidikan*, H. 101.

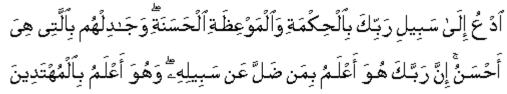
larangan mengganggu, merusak, serta membinasakan alam semesta tanpa di benarkan oleh agama.

Tata cara muamalah ini diajarkan oleh islam untuk menuntun hubungan manusia untuk menegakkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia yang di ajarkan oleh islam. Inilah yang menjadi sesuatu yang penting di muamalah dalam pendidikan islam.

#### e. Metode Pengajaran Pendidikan Islam

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan, demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis taklim yang pesertanya heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat di terapkan, penerapan metode ceramah paling banyak dilakukan, karena sebagian besar masyarakat majelis ta'lim masih lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi atau kajian, mereka lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya.

Metode sangatlah perlu dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode merupakan salah satu hal yang paling urgen dalam mengajar. Dengan mengunakan metode yang baik dan benar maka dengan mudah materi yang disampaikan diterima dengan baik pula. Sebagaimana Allah Swt. telah menjelaskan tentang penggunaan metode dalam pembelajaran yaitu:





Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl :125)

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi Majelis Taklim tidak semua metode dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak

dapat dipakai dalam Majelis Taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan Majelis Taklim.

Metode-metode yang digunakan oleh majelis taklim dalam menyampai materi pengajaran yaitu:<sup>34</sup>

- 1. Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran dalam bentuk penuturan dari guru kepada jamaah.
- 2. Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, dan hal ini perlu diatur agar Majelis Taklim bisa berjalan dengan baik.
- 3. Metode diskusi adalah di mana jamaah diberikan kesempatan pendalaman materi melalui diskusi.
- 4. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya.
- 5. Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

#### f. Pendidikan Islam

Perempuan mempunyai kedudukan yang mulia di dalam Islam hal itu dapat dilihat dari hadis-hadis yang mengatakan bahwa perempuan saat menjadi anak menjadi jalan bagi orang tuanya menuju surga, saat menjadi istri shalihah dapat membantu separuh agama suaminya dan berkesempatan masuk surga dari pintu mana saja, saat menjadi ibu mendapat prioritas bakti dari anaknya dan

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Irmawati Ibrahim, Dkk., Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama, *Jambura Journal Of Community Empowerment (JJCE)*, Vol.1 No. 1, Juni 2020, H. 43-44.

seolah surga ada di telapak kaki ibu.<sup>35</sup> Ibu merupakan tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian-perhatian penuh terhadap anakanaknya. Peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama daripada ayah. Hal ini dikarenakan ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, pengaruh ibu dimulai sejak dalam kandungan.<sup>36</sup>

Perempuan sama halnya dengan laki-laki, mereka adalah makhluk yang diberi *taklif* (tugas). Karenanya mereka memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan, agar mereka dapat melakukannya dengan penuh keyakinan.<sup>37</sup>

Tarbiyah bagi para akhwat muslimah memiliki tujuan yang utama dan luhur. Perempuan bukanlah manusia kelas dua dibandingkan dengan laki-laki. Karena itu mereka harus mendapatkan hak untuk dididik dan dibina dalam Islam. Potensi para perempuan telah ditunjukkan sepanjang sejarah gerakan Islam sejak zaman pertama di masa kenabian. Potensi tersebut tidak akan muncul tanpa adanya pembinaan yang bertahap dan terus menerus. 38

Membentuk kepribadian muslimah yang integral. Tujuan pendidikan Islam pada perempuan pertama kali adalah membentuk kepribadian sebagai Muslimah yang seutuhnya. Seluruh aspek kemanusiaan Muslimah hendaknya ditumbuhkan sehingga akan melahirkan potensi yang optimal, baik segi *ruhiyah* (spiritual), *fikriyah* (intelektual), *khuluqiyah* (moral), *jasadiyah* (fisik) dan *amaliyah* (operasional). <sup>39</sup>

Menurut Syaikh Hasan Al-Banna, kepribadian Islam meliputi sepuluh aspek, sebagaimana berikut ini.

- a. Salim Al-Aqidah (bersihnya akidah).
- b. Shahih Al-Ibadah (lurusnya ibadah).
- c. *Matin Al-Khuluq* (kukuhnya akhlak).
- d. Qadir ala Al-Kasb (mampu mencari penghidupan).
- e. Mutsagaf Al-Fikr (luas wawasan berfikir).
- f. *Qawiy Al-Jism* (kuat fisiknya).

 $<sup>^{35}</sup> Arif Rahman, Muslimah Bercahaya Cerdas Mulia dan Penuh Cinta, (Bandung: Teladan Publishing, 2019), H.36$ 

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Fitria Gade, Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. X111 No. 1, Agustus 2012, H. 32

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Abu Ubaidilah Usamah, *Shahih Fiqih Wanita*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), H. 2 <sup>38</sup> Takariawan, *Keakhwatan Bersama*, H.24

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Irmawati Ibrahim, Dkk., "Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama," *Jambura Journal Of Community Empowerment (JJCE)*, Vol.1 No. 1, (Juni 2020): h. 43-44

- g. Mujahid Linafsih (pejuang diri sendiri).
- h. Munazhan Fi Syu'unih (teratur urusannya).
- i. Haris Ala Waqtih (memperhatikan waktunya).
- j. Nafi'li Ghairih (bermanfaat bagi orang lain). 40

Majelis taklim harus membentuk kepribadian daiyah anggotanya, Memberikan Pelatihan Aktivitas dan Mendapatkan Pengalaman, Membentuk keluarga yang dipenuhi bimbingan Islam, Mempersiapkan perempuan untuk peran peradaban, Memberikan pengetahuan tentang kewajiban-kewajiban perempuan.<sup>41</sup>

Jadi, seorang perempuan Muslimah hendaknya mampu menumbuh kembangkan berbagai sifat positif dalam kepribadian, sehingga lahirlah pribadi mempesona.

Perempuan Muslimah harus menyadari bahwa hidup menuntut banyak peran untuk mengatasi berbagai tantangan. Namun sebesar apapun beban tanggung jawab yang diembannya, kewajiban kepada Allah tetaplah harus ditunaikan terlebih dahulu dan diutamakan. Kewajiban perempuan Muslimah terhadap tuhannya yaitu melaksanakan rukun Islam, menyerahkan diri kepada Allah, merasa diawasi Allah, pendekatan kepadanya dengan amalan Sunnah, percaya penuh kepadanya dan memperbaharui tobat.

- a. Kewajiban perempuan terhadap dirinya yaitu menjaga kecantikan, menjaga kesehatan tubu dan menjauhi hal yang sia-sia.
- b. Kewajiban perempuan terhadap orang tua yaitu berbakti kepada mereka.
- c. Kewajiban perempuan terhadap anaknya yaitu mendidiknya.
- d. Kewajiban perempuan terhadap suami
- e. Kewajiban perempuan terhadap masyarakat. 42

Jadi dapat disimpulkan pendidikan Islam bagi perempuan adalah upaya untuk mendidik kaum perempuan agar mempunyai pedoman hidup sesuai dengan ajaran Islam bagi perempuan, seperti contohnya istri yang harus taat kepada suami selama sang suami tidak melanggar syariat Islam.

H. 24

 $<sup>^{40}</sup>$  Abu Ubaidilah Usamah,  $Shahih\ Fiqih\ Wanita,$  (Surakarta: Insan Kamil, 2018), H. 2

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Takariawan, *Keakhwatan Bersama*, H.27

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Umi Salamah, Wanita Pilihan yang Dirindukan Surga, (Yogyakarta: Mueeza, 2016),

#### 4. Aisyiyah Muhammadiyah

#### a. Sejarah Aisyiyah Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan Organisasi Islam Indonesia. di Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat. Muhammadiyah mempunyai organisasi otonom yang terdiri atas Aisyiyah, Hizbul Wathan, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyh, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. 43

Aisyiyah adalah gerakan perempuan Muhammadiyah dan merupakan organisasi wanita Islam pertama di Indonesia. Upacara peresmian Aisyiyah dilaksanakan bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H yang bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M.<sup>44</sup>

#### b. Sejarah Singkat Aisyiyah Kepahiang dan Amal Usahanya

Aisyiyah Kepahiang berdiri sekitar tahun 1960-an di Kabupaten Kepahiang. Pada tahun tersebut Aisyiyah Muhammadiyah cabang Kepahiang masih menginduk dengan Kabupaten Rejang Lebong, ketua Aisyiyah Muhammadiyah pada tahun tersebut adalah Mayang Zainuddin. Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Kepahiang berdiri sendiri menjadi cabang daerah Kepahiang pada tahun 2000 yang diketuai oleh Sudarni, BA. Struktur pimpinan daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang dipilih melalui Musyawarah Daerah setiap 5 tahun sekali. Pada Musyawarah Daerah (Musda) tahun 2015 menetapkan untuk memilih Mulyanti, S.Pd.Aud sebagai Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kepahiang dengan masa jabatan lima tahun.

Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai beberapa majelis dalam melaksanakan program organisasinya. Majelis tersebut terdiri dari Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah), Majelis Hukum dan HAM, Majelis Tabligh, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Kesehatan,

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM), *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PPM, 2019), H. 46.

<sup>44</sup> Miswanto, Sejarah Islam, H.115

Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Pembinaan Kader, Lembaga Kebudayaan dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana. Dalam bidang pengajian amal usahanya berupa kegiatan majelis taklim, santunan anak yatim piatu dan sekolah sekolah seperti TK Aisyiyah bustanul atfal.

#### c. Metode Dakwah

Aisyiyah adalah organisasi dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah. Untuk merealisasikan tujuan dakwahnya Aisyiyah memiliki berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh bagian tabligh. Kegiatan dakwah dilaksanakan oleh semua tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting se-Indonesia, berdasarkan program bagian Tabligh yang telah disusun bersama pada siding muktamar dan dievaluasi pada sidang Tanwir. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam usaha meningkatkan kehidupan umat, kegiatan dakwah Aisyiyah menggunakan berbagai metode. Berikut akan disampaikan masing-masing metode.

#### 1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah model penyampaian dakwah dengan lisan yang banyak dilakukan melalui pengajian, khutbah, ceramah maupun kunjungan rumah. Dalam pelaksanaannya dakwah bil lisan didasarkan pada materi tertulis yang sudah disiapkan sesuai dengan tuntunan yang disediakan Pimpinan Pusat Aisyiyah.

#### 2. Dakwah Bil Kalam

Dakwah Bil Kalam adalah model dakwah dengan menggunakan tulisan yang disampaikan melalui buku, bulletin, majalah dan surat kabar. Bentuk tulisan dalam dakwah bil kalam berupa artikel atau karangan serta berbagai tuntunan ibadah yang diterbitkan oleh Aisyiyah.

#### 3. Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal adalah model dakwah dengan menggunakan perbuatan yang dilakukan para mubakighat. Dakwah bil hal terutama digunakan dalam usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> PPA, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah, H. 54

masyarakat melalui latihan keterampilan kerja,pemberian santunan kepada masyarakat yang membutuhkan. Santunan biasanya diberikan untuk membantu biaya pendidikan bagi anak yatim, keluarga kurang mampu serta bantuan honorer bagi guru pada sekolah TPA (Taman Pendidikan Alquran).

#### d. Amal Usaha Aisyiyah

Untuk mencapai tujuan Aisyiyah maka organisasi Aisyiyah melaksanakan berbagai usaha. Guna kelancaran serta tata tertibnya organisasi, maka usaha-usaha tersebut dilaksanakan/dikelolanoleh badan pembantu pimpinan yang disebut bagian. Masing-masing bagian melaksanakan dan mengelola bidang kegiatan sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1) Bagian Tabligh

Aisyiyah adalah organisasi dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat utama adil amkmur yang diridhoi Allah SWT. Kegiatan dakwah dilaksankan oleh semua tingkat kepemimpinan Aisyiyah yaitu tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting se-Indonesia. Kegiatan dakwah Aisyiyah diarahkan untuk meningkatkan kehidupan wanita muslim di Indonesia pada umumnya dan anggota Aisyiyah pada khususnya. Berbagai bidang kehidupan yang ditingkatkan meliputi bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan hubungan social.

# 2) Bagian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang bagian Pendidikan Dasar dan Menengah)

Tujuan dakwah Aisyiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Salah satu usaha Aisyiyah untuk mencapai tujuan itu adalah melalui kegiatan pendidikan yang ditangani oleh bagian pendidikan.

Keterkaitan Aisyiyah dalam penyelenggaraan pendidikan sudah mulai sejak tahun 1919, dua tahun setelah kelahirannya yaitu dengan mempelopori mendirikan sekolah Frobel atau Taman Kanak-kanak. Dalam perekembangan terakhir Aisyiyah telah memiliki lebih dari 5365 Taman Kanak-kanak yang tersebar diseluruh pelososk Indonesia. Aisyiyah juga memiliki sejumlah Madrasah Diniyah Awaliyah Aisyiyah

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> PPA, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah, H. 57-61

(yang terdaftar kurang lebih 507 buah) serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang tersebar disetiap Cabang dan Ranting di seluruh Indonesia.

# 3) Bagian Pembinaan Kesejahteraan Umat (Sekarang Bagian Pembinaan Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan Bagian Kesejahteraan Sosial)

Kegiatan Aisyiyah dalam bidang social dimulai sejak berdiri, terutama berupa penyantunan anak yatim. Untuk melaksanakan program kesejahteraan sosial ini telah didirikan berbagai amal usaha dengan program-programnya, antara lain Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Anak Cacat, SLB dan lain sebagainya.

#### 4) Bagian Pendidikan Paramedis

Bagian Pendidikan Paramedis adalah Badan Pembantu Pimpinan (BPP) yang bertugas menyelenggarakan amal usaha Aisyiyah dalam bidang penyiapan tenaga kesehatan. Aisyiyah sejak berdirinya sangat peduli terhadap peningkatan kesehatan terutama kesehatan wanita. Karena semakin berkembangnya tempat pelayanan kesehatan yang dikelola oleh Aisyiyah/ Muhammadiyah, maka untuk menyiapkan tenaga kesehatan guna memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan BKIA, Rumah Sakit dan Rumah Bersalin, dalam Muktamar Aisyiyah ke-35 di Jakarta telah mendirikan sekolah bidan.

#### 5) Bagian Ekonomi

Pada tahun 1930 dalam Kongres ke-19 di Bukit Tinggi diputuskan adanya urusan Adzakirat yang bertugas menghimpun dana untuk pembangunan gedung dan mendirikan koperasi yang maksudnya untuk merintis usaha bersama bidang ekonomi.

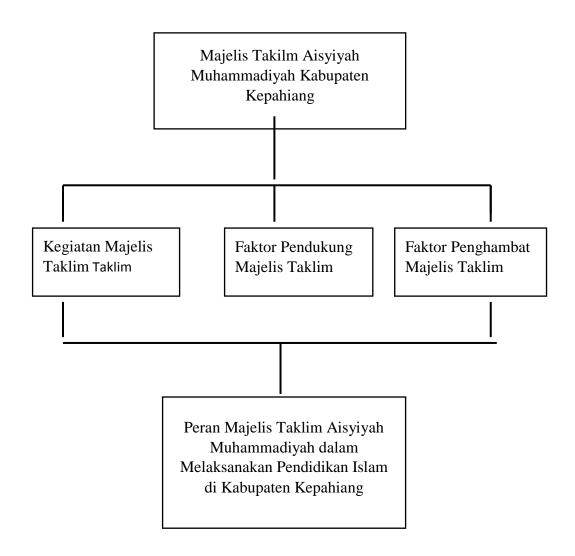
#### 6) Bagian Pembinaan Kader

Pengkaderan dalam Aisyiyah lahir seiring dengan proses pembinaan anggota dan calon anggota Aisyiayh untuk menghasilkan tenaga-tenaga inti penerus misi dan gerakan Aisyiyah yang dilaksanakan melalui berbagai upaya dan media, baik langsung maupun tidak langsung.

#### B. Kajian Pustaka

- 1. "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al- Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan majelis taklimnya antara lain yaitu kegiatan pengajian, yasinan setiap hari Jumat dan barjanjen setiap setengah bulan sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu penulis juga mengamati kegiatan majelis taklim namun penelitian yang akan dilakukan lebih kepada peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam Bagi Perempuan sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah yang memusatkan hanya pada kegiatan majelis taklim.
- 2. "Gerakan Dakwah Aisyiyah dalam Membina Keluarga Sakinah di Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya Aisyiyah dalam membina keluarga sakinah di Kota Makassar yaitu pembinaan keluarga melalui pengajian, pengajian khusus pengurus Aisyiyah dan pembinaan pimpinan terhadap pengurus Aisyiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Arham memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu penulis juga mengamati Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah, namun penelitian yang akan diteliti yaitu peran majelis taklimnya dalam melaksanakan pendidikan Islam, berbeda dengan penelitian Arham yang meneliti gerakan Aisyiyah dalam membina keluarga sakinah.
- 3. "Motivasi Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Belajar Al-Qur'an di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara". Penelitian yang dilakukan oleh Zul Fahmi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu penulis juga mengamati majelis taklim. Namun penelitian yang akan diteliti yaitu peran majelis taklim berbeda dengan penelitian Zul Fahmi yang meneliti motivasi ibu-ibu majelis taklim.

#### C. Kerangka Berpikir



#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya. 47

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode serta aktivitas Majelis Taklim Aisyiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi ibu-ibu di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), H. 260

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang. Waktu penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan setengah dimulai dari tanggal 13 Maret -14 April 2021. Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang dilakukan secara incidental ( sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data).

#### C. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan 34 si, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yan iteliti. 48

Sumber data dalam pene....... .... agi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan adalah pengurus Aisyiyah (Ketua dan sekretaris), 2 orang penceramah dan 4 orang anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. 49 Sumber data sekunder juga adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, website di Internet.

#### D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan* (Padang: Kencana, 2013), H. 226.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam, H. 179.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. 50

#### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang luas mengenai suatu hal dari para partisipan. Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, akan tetapi semua tergantung pada jalannya wawancara.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data-data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9 Juni 2009, H. 6

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

#### F. Uji Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan trianggulasi. Cara ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang dipakai ialah triangulasi dengan sumber dan metode.

Trianggulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Adapun trianggulasi dengan metode yang telah dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.<sup>51</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data juga disebut aktivitas pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, H. 236

analisis data yaitu *reduction*, data *display*, dan *conculsion drawing/verification/*kesimpulan.<sup>52</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan objek penelitian sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ini dilakukan dengan cara membuat uraian singkat. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

#### 3. Kesimpulan dan Verifikasi.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada peran Majelis Taklim Aisyiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi ibu-ibu di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Hardani Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), H.232.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

#### 1. Sejarah Berdiri Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang

Aisyiyah Muhammadiyah berdiri sekitar tahun 1960-an di Kabupaten Kepahiang. Pada tahun tersebut Aisyiyah Muhammadiyah cabang Kepahiang masih menginduk dengan Kabupaten Rejang Lebong, ketua Aisyiyah Muhammadiyah pada tahun tersebut adalah Mayang Zainuddin. Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Kepahiang berdiri sendiri menjadi cabang daerah Kepahiang pada tahun 2000 yang diketuai oleh Sudarni, BA. Struktur pimpinan daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang dipilih melalui Musyawarah Daerah setiap 5 tahun sekali. Pada Musyawarah Daerah (Musda) tahun 2015 menetapkan untuk memilih Mulyanti, S.Pd.Aud sebagai Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kepahiang dengan masa jabatan lima tahun.

Majelis Taklim Aisyiyah di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang merupakan program Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah di Bidang Tabligh. Majelis Taklim tersebut diketuai langsung oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang. Pada tahun 2015-2020 yang diketuai oleh Mulyanti, S.Pd.Aud. 53

Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai beberapa majelis dalam melaksanakan program organisasinya. Majelis tersebut terdiri dari Majelis

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah), Majelis Hukum dan HAM, Majelis Tabligh, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Kesehatan, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Pembinaan Kader, Lembaga Kebudayaan dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana

#### 2. Visi dan Misi Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang

Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai visi dan misi dalam menjalankan organisasinya yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

Visi:

- 1) Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.
- Tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani.

Misi:

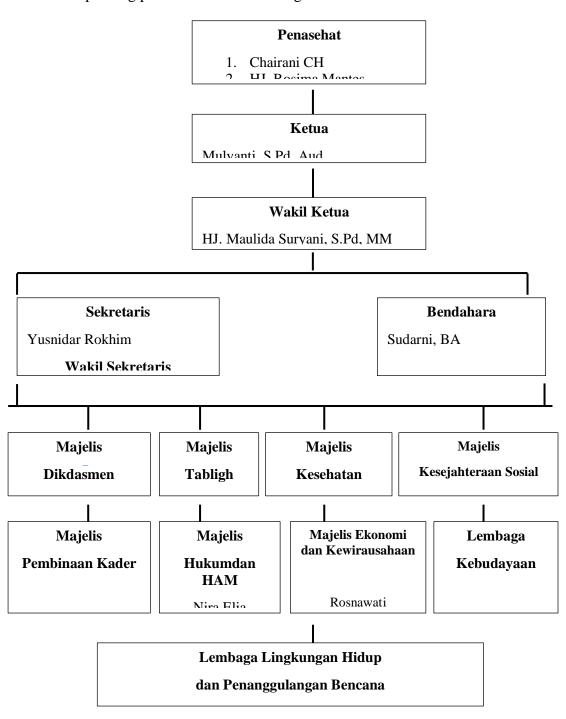
- Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman dan meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan
- 2) Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengkajian terhadap ajaran Islam
- 4) Memperteguh iman, memperkuat menggembirakan ibadah serta mempertinggi akhlak
- 5) Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodako, wakaf, hibah, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain
- 6) Membina angkatan muda Muhammadiyah puteri untuk menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna gerakan Aisyiyah

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

- 7) Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi
- 8) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan kea rah perbaikan hidup yang berkualitas
- 9) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan lingkungan hidup
- 10) Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hokum, keadilan dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa
- 11) Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam maupun luar negeri
- 12) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

#### 3. Susunan Pengurus

Adapun susunan pengurus Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang periode 2015-2020 sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi struktur Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang tahun 2015-2020

## 4. Sarana dan prasarana dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Dakwah	1
2.	Mikrofon	1
3.	Karpet	4
4.	Speaker	1
5.	Sapu	1
6.	Meja	3
7.	Kursi	3
8.	Lemari	2

Sumber: wawancara dengan Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah tahun 2021

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan bimbingan agama. Dikatakan memadai karena sarana dan prasarana yang sudah ada digunakan ibu-ibu untuk melaksanakan bimbingan agama dengan baik dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang.

### 5. Daftar Nama Anggota dan Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.2 Daftar Nama anggota dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

NO	Nama	Alamat	Umur
1	Basnita	Padang Lekat	60 tahun
2	Samriha	Pensiunan	62 tahun
3	Sinar	Pensiunan	42 tahun
4	Zuriah	Dusun Kepahiang	60 tahun
5	Syukur Ima	Pasar Sejantung	50 tahun
6	Pia	Padang Lekat	38 tahun
7	Sari	Padang Lekat	42 tahun
8	Ruwaida	Pensiunan	70 tahun
9	Nurhaida	Pasar Sejantung	70 tahun
10	Ermawati	Pensiunan	60 tahun
11	Ngadisa	Pensiunan	50 tahun
12	Raudatul Jannah	Pasar Kepahiang	50 tahun
13	Yana	Dusun Kepahiang	52 tahun
14	Sujinan	Dusun Kepahiang	71 tahun
15	Nira Sua	Pasar Ujung	53 tahun
16	Reno Sari	Padang Lekat	48 tahun
17	Rosyana	Pensiunan	56 tahun
18	Mariani	Pensiunan	48 tahun
19	Rosma	Pasar Sejantung	47 tahun
20	Saminah	Pasar Sejantung	60 tahun
21	Demfi	Pasar Ujung	52 tahun
22	Farida	Dusun Kepahiang	56 tahun
23	Yanila	Pasar Ujung	52 tahun
24	Daryana	Padang Lekat	61 tahun
25	Neli Herawati	Pensiunan	72 tahun
26	Lismar	Pasar Sejantung	58 tahun
27	Rara	Pensiunan	72 tahun

28	Nur Badriah	Pasar Kepahiang	62 tahun
29	Reni Yunita	Pasar Kepahiang	50 tahun
30	Nur Haidah	Pasar Ujung	62 tahun

Sumber: Buku absen Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah tahun 2021

Tabel 4.3

Data Penceramah dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah
Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

No	Nama	Jadwal
1.	MA Pohan	Minggu ke 1
2.	Gusti Santoso	Minggu ke 2
3.	Kasim	Minggu ke 3
4.	Sutikno	Minggu ke 4
5.	Yesi Istiana	Minggu ke 5

Sumber: Wawancara dengan Sekretariat Majelis Taklim tahun 2021

#### **B.** Temuan Khusus Penelitian

#### 1. Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang

#### a. Pengajian Rutin 1 Minggu Sekali Setiap Hari Rabu

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang merupakan bagian dari Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah, sehingga dalam melaksankan kegiatannya tidak lepas dari bantuan Organisasi Muhammadiyah, para penceramah laki-lakinya semua berasal dari Organisasi Muhammadiyah. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai program kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu pukul 13.30-15.30 WIB. Kegiatan ini berdurasi dua jam. Pengajian ini dilaksanakan 4 atau 5 kali dalam sebulan. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan pokok Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi anggota majelis, pengajian ini biasanya dilakukan di ruangan dakwah Aisyiyah Muhammadiyah.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Mulyanti selaku ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah ini punya kegiatan pokok atau kegiatan utama yaitu pengajian rutin, pengajian ini dilaksanakan

setiap hari Rabu, pengajian ini dilaksanakan 4-5 kali dalam sebulan. Pengajian ini dilakukan tiap bulan. Sebenarnya ada lagi pengajian yang dikhususkan untuk pengurus Aisyiyah dan pengurus Muhammadiyah setiap 1 bulan sekali pada minggu pertama setelah sholat Isya di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kepahiang, akan tetapi karena adanya kesibukan masing-masing pengurus sehingga pengajian ini sudah lama tidak dilaksanakan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar Rokhim selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan:

Kegiatannya ada pengajian, agar ibu-ibu anggota majelis dapat memperdalam ilmu agama. Pengajian ini tiap minggu dilaksankan. Pengajian ini akan libur kalau memasuki bulan puasa dan akan dimulai kembali setelah lebaran, hal ini dilakukan mengingat kegiatan pengajian ini takutnya mengganggu kegiatan ibu-ibu untuk menyiapkan hidangan buka bersama untuk keluarga masing-masing pada saat bulan Ramadhan. <sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Yessi selaku penceramah dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan bahwa:

Kegiatan majelis taklimnya tidak jauh beda dengan majelis taklim lain yaitu ada pengajian rutin, bedanya mungkin kalau pengajian lain ada yang pelaksanaannya sebulan sekali, sedangkan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Rabu. Saya menyampaikan ceramah setiap minggu ke-5 tiap bulan.<sup>57</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan kepada pak Kasim, selaku penceramah, menunjukkan hasil yang sama juga, beliau menyatakan bahwa:

Pengajian setiap hari Rabu, setiap minggu pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah. Pengajian biasanya dimulai jam 13.30 s/d 15.30 WIB. Penceramahnya tiap minggu diganti-ganti sesuai dengan jadwal dan

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Yusnidar Rokhim, Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Sekretaris Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Yesi Istiana, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, *Wawancar*a, 10 Maret 2021

materi yang telah diberikan. Saya biasanya mengisi ceramah di pengajian pada minggu ke-3. <sup>58</sup>

Kemudian dipertegas lagi oleh nenek Sujinan selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Setiap hari Rabu nenek mengikuti kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah yaitu pengajian rutin. Pengajian ini sangat bermanfaat untuk nenek, nenek bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak nenek mengerti. <sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh nenek Zuriah, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan majelis taklimnya ada kegiatan ceramah sama pak ustad dan ibu ustazah tiap hari Rabu. Nenek rutin mengikuti pengajian ini. Pengajian biasanya dimulai dari jam setengah dua, biasanya jam-jam 1-an nenek sudah pergi ke majelis taklim.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sinar, beliau menyatakan hal yang sama yaitu:

Salah satu kegiatan majelis taklimnya yaitu pengajian setiap hari Rabu. Pengajiannya dilaksanakan di rungan dakwah yang terletak di kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang, yang berdekatan dengan masjid At-Taqwa Muhammadiyah.<sup>61</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yanila, beliau menyatakan bahwa:

Setiap majelis taklim kegiatan pokoknya pasti pengajian. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang juga ada kegiatan pengajiannya setiap hari Rabu. Pengajiannya mulai sekitar jam 2, biasanya sudah sholat zuhur saya akan siap-siap langsung pergi ke

<sup>59</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

majelis taklim. Pengajian ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang tinggal di kelurahan-kelurahan yang dekat dengan majelis taklim. 62

Kegiatan pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dilakukan dengan metode ceramah dan isi tiap ceramah bertemakan Akidah, Kemuhammadiyaan, kesehatan lahir dan batin, Fikih dan Muamalah. Bentuk ceramah yang dilaksanakan bersifat dua arah, yaitu penceramah menyampaikan materinya kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, adapun pertanyaannya tidak dibatasi dalam kajian materi yang disampaikan tetapi melingkupi seluruh permasalahan yang ada dimasyarakat dan keluarga.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Mulyanti selaku ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang menyatakan bahwa:

Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah. Pada saat pengajian, biasanya ibu-ibu Majelis Taklim Aisyiyah bertanya pada penceramah atau sekedar curhat kepada penceramah tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar mereka. Materi yang disampaikan oleh penceramah telah dibagi-bagi, pada minggu ke-1 temanya tentang fikih dan syariat Islam, minggu ke-2 tentang kemuhammadiyaan, minggu ke-3 tentang kesehatan lahir dan batin, minggu ke-4 tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, minggu ke-5 tentang kesehatan dan perempuan. 63

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yesi Istiana selaku penceramah dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan bahwa:

Saya menyampaikan ceramah setiap minggu ke 5 tiap bulan, materi yang saya sampaikan berupa fiqih. Pada saat saya menyampaikan ceramah agama, kadang walaupun ceramah belum selesai dijelaskan ada ibu-ibu yang langsung bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya dan menghubungkan ceramah yang sedang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat. 64

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Yesi Istiana, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, *Wawancar*a, 17 Maret 2021

Kemudian dipertegas lagi oleh nenek Sujinan selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Saat mengikuti pengajian, materi yang disampaikan banyak, ada tentang sholat, terjemahan ayat- ayat suci al-qur'an, tentang kesehatan lahir batin dan lain sebagainya kadang saat pak ustad sedang menyampaikan ceramah ada yang tidak nenek paham maksudnya, karena nenek sudah tua dan takut lupa apa yang mau ditanya, jadi disela-sela ceramah nenek langsung menanyakan maksud dari ceramah pak ustad tersebut.<sup>65</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat observasi, bahwa ibu-ibu tidak hanya bertanya diakhir ceramah tapi juga saat penceramah sedang menyampaikan materi ceramahnya. Di dalam kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan lingkungan yang di observasi.

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan kadang dipraktekan secara langsung di depan ibu-ibu, agar lebih memahami materi yang disampaikan seperti bimbingan sholat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kasim selaku penceramah menyatakan bahwa:

Praktek bacaan shalat yang dibimbing oleh saya selaku penceramah atau pembimbing agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah dan diikuti para ibu-ibu pengajian yang ternyata masih ada beberapa ibu-ibu yang bacaan shalat belum baik dan benar, praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara random atau acak diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini ibu-ibu diminta untuk mempraktekan salah satu gerakan shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu saya membimbingnya dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar. 66

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar Rokhim selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan:

Masih terdapat ibu-ibu dalam Majelis ini yang belum baik cara pelaksanaan shalatnya, cara berwudhunya dan lupa akan niat wudhu. Shalat merupakan suatu ibadah dan wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim dan merupakan rukun Islam, setelah mengikuti bimbingan ini ada ibu-ibu yang mengalami kemajuan yang cukup baik dan ada yang sudah mulai memahami cara shalat yang baik dan benar. Harapan saya semoga para ibu-ibu mau memperbaiki cara shalatnya dan terus mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar Rokhim diketahui bahwa masih ada ibu-ibu majelis taklim yang belum baik cara pelaksanaan shalat dan wudhunya, sehingga ibu-ibu mengikuti pengajian rutin dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah.

Kemudian untuk perkembangan data selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim yang mengikuti pengajian rutin. Wawancara dengan nenek Zuriah, dimana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti pengajian ini, penceramah biasa memberikan materi tentang menghormati tetangga, menyantuni anak yatim, tentang Ibadah, tentang kesehatan dan lain sebagainya. Kadang saat menyampaikan materi pak ustad mempraktekan apa yang sedang disampaikannya, seperti ibadah sholat, alasan nenek ingin mengikuti pengajian ini untuk menuntut ilmu apalagi mengenai shalat karena shalat cara kita berkomunikasi kepada Allah SWT dan lebih baik lagi kalau shalat bisa menjadi khusyuk dan diterima Allah, sedangkan yang nenek dapatkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan nenek rasakan setelah mengikuti pengajian ini yaitu nenek semakin tenang hatinya, lebih rajin shala wajibnya ditambah shalat dhuha maupun tahajudnya sehingga di rumah nenek dapat mengamalkannya dan jika nenek sendiri bisa mengisi kekosongan waktu nenek dengan shalat

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Yusnidar Rokhim, Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Sekretaris Majelis, 5 Maret 2021.

sunnah. Terkadang hambatan nenek pada saat sedang shalat kakinya tidak sanggup berdiri lama. <sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Zuriah, bahwasanya materi pengajian yang disampaikan contohnya seperti, menghormati tetangga, menyantuni anak yatim, tentang Ibadah, tentang kesehatan dan lain sebagainya. Nenek tersebut mengikuti pengajian rutin dikarenakan ingin mengisi waktu kosongnya supaya mencegah stres dengan mengikuti bimbingan ibadah seperti cara pelaksanaan shalat dengan baik. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sinar yang hampir sama dengan nenek Zuriah, di mana ibu tersebut menyatakan:

Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang ini, materi beragam tentang tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan ibu mengikuti pengajian ini adalah ibu ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah ibu mengikuti pengajian ini, *Insya Allah* shalat wajibnya tepat waktu. Ibu merasa hati ibu tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini ibu juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman ibu disini, ibu mengikuti pengajian ini dikarenakan di rumah hanya ibu dan suami ibu yang ada ,anak ibu merantau semua daripada ibu kepikiran anak, maka ibu mengikuti pengajian agar bisa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar bahwasanya ibu tersebut mengikuti pengajian ini dikarenakan sering kepikiran dengan anaknya, sehingga mengakibatkan kepikiran maka dari itu dengan mencegah stres ibu tersebut mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yanila yang hampir sama dengan nenek Zuriah dan ibu Sinar, ibu tersebut menyatakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Materinya tentang muamalah, ada juga tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini, alasan Ibu mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, nenek jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan ibu setelah mengikuti pengajian ini, ibu merasa lebih baik dan tenang. Shalat ibu jadi lebih baik, ibu mengikuti pengajian ini juga karena Ibu memiliki kekosongan waktu di rumah, Ibu hanya berdiam diri, dikarenakan kerja Ibu hanya duduk saja di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanila, materi-materi yang ada di majelis taklim yaitu tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu tersebut memiliki banyak waktu kosong di rumah dan hanya berdiam diri dan suka melamun, sehingga ibu tersebut mencari kegiatan positif dengan mengikuti pengajiang di Aisyiyah Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa pengajian rutin ini membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari peranan pembimbing atau penceramah yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan para anggota majelis taklim untuk mau belajar dan dapat mengetahui bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, kemudian banyak anggota majelis taklim memiliki waktu kosong yang sangat banyak dan mengakibatkan anggota majelis taklim kesepian dan berdiam diri di rumah dengan itu mereka mengikuti pengajian rutin untuk mendapatkan pendidikan Islam. Pengajian rutin ini dilaksanakan untuk menambah wawasan ilmu agama, praktek ibadah dengan baik dan benar.

#### b. Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang seperti perayaaan hari-hari besar Islam bertujuan untuk selalu memperingati hari-hari bersejarah bagi umat

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yesi Istiana sebagai penceramah bahwa:

Peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk mengajak ibu-ibu anggota majelis taklim untuk mengetahui dan mendalami sejarah agama Islam itu sendiri. Melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam juga diharapkan anggota majelis taklim dapat menjaga silaturrahim sesama umat muslim.<sup>71</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Kasim, beliau menyatakan bahwa:

Terdapat kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu peringatan mauled nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj nabi Muhammad SAW dan peringatan tahun baru Islam.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mulyanti menyatakan bahwa: Pada setiap hari-hari besar Islam, majelis taklim Aisyiyah Muhammadiyah mengadakan acara untuk memperingati hari-hari tersebut, kegiatan ini dilaksanakan agar kita sebagai umat Islam tidak melupakan hari-hari tersebut dan dapat mengetahui kisah-kisah dibalik hari tersebut.<sup>73</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Yusnidar Rokhim, beliau menyatakan bahwa:

Majelis taklim mempunyai program memperingati hari-hari besar Islam, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan ibu-ibu anggota majelis taklim dapat mengetahui sejarah-sejarah umat Islam dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah tersebut.

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh nenek Sujinan, saat dilakukan wawancara yang mengatakan bahwa:

Pada saat *maulid* Nabi Muhammad SAW dan *Isra' Mi'raj*, Majelis Taklim Aisyiyah memperingati hari tersebut dengan mengadakan pengajian yang bertemakan hari-hari besar Islam tersebut. Nenek setiap tahun sudah mendengar kisah-kisah dari sejarah hari-hari

-

 <sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Yesi Istiana, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, *Wawancara*, 10 Maret 2021
 <sup>72</sup>Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>73</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

tersebut, akan tetapi nenek tidak pernah bosan mendengarkannya. Nenek merasa senang dengan kegiatan pengajian ini, karena nenek sudah tua dengan adanya kegiatan ini, nenek akan mengetahui dan bisa memperingati hari-hari besar umat Islam tersebut.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan nenek Zuriah, saat diwawancara beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam sangat bermanfaat bagi nenek, dengan adanya kegiatan peringatan tersebut nenek tidak pernah lupa dengan hari-besar umat Islam dan mengetahui ceritacerita umat Islam terdahulu.<sup>75</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sinar, beliau menyatakan bahwa:

Pengajian Aisyiyah ini memperingati hari-hari besar Islam dengan pengajian yang ceramahnya bertemakan hari-hari besar tersebut. Para ibu-ibu diajarkan untuk tidak melupakan sejarah-sejarah umat Islam terdahulu dan dapat mendapat hikmah dari sejarah-sejarah yang telah disampaikan.<sup>76</sup>

Peneliti mendapatkan informasi yang sama, berdasarkan wawancara dengan ibu Yanila yang menyatakan bahwa:

Majelis taklim ini sangat bermanfaat untuk ibu-ibu, dengan adanya majelis taklim kami dapat menambah pengetahuan agama, bisa berkumpul dengan teman-teman karena kesibukan masing-masing. Majelis taklim ini mempunyai kegaiatan tahunan seperti memperingati maulid nabi Muhammad dan Isra Mikraj.<sup>77</sup>

Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) merupakan program kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah yang dilaksanakan pada saat

 <sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>75</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 202.
 <sup>76</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang,
 Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

memasuki waktu perayaan hari besar Islam seperti mauled nabi Muhammad SAW. Dan Isra mi'raj yang biasanya dilaksanakan di kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang.

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat wawancara dengan berbagai informan. Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan lingkungan yang di observasi.

#### c. Santunan Kepada Anak Yatim Piatu

Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang selanjutnya adalah menyantuni anak yatim piatu dan anak miskin. Mendirikan panti asuhan merupakan system yang sudah lama digunakan Aisyiyah Muhammadiyah untuk memberi bantuan sosial terhadap mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yesi Istiana, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu program yang ada di Aisyiyah Muhammadiyah adalah menyantuni anak yatim. Lembaga Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang mempunyai panti asuhan untuk memberi bantuan kepada anak-anak tersebut.<sup>78</sup>

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Mulyanti, beliau menyatakan bahwa:

Kami mempunyai program untuk menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa, untuk menyalurkan bantuan tersebut, Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai Panti Asuhan yang bernama Uswatun Hasanah, panti asuhan ini dikhususkan untuk anak puteri. Awal pengajian , ibu-ibu anggota majelis taklim yang ingin memberikan sumbangan setiap pengajian berlangsung dapat mengisi kotak sumbangan yang diberikan.<sup>79</sup>

Pada dasarnya hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara aktif kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah, berikut hasil wawancara dengan nenek Sujinan, beliau menyatakan bahwa:

Kepahiang, Wawancara, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

Yesi Istiana, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, *Wawancar*a, 10 Maret 2021.
 Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten

Biasanya saat pengajian baru mulai berlangsung, ibu-ibu digilirkan kotak untuk memberi sumbangan kepada anak yatim piatu yang diasuh oleh Aisyiyah, kalau sedang ada rezeki lebih biasanya nenek menyumbangkan sedikit rezeki nenek untuk mereka. <sup>80</sup>

Selanjutnya ungkapan di atas dipertegas kembali oleh nenek Zuriah, beliau menyatakan bahwa:

Iya, saat pengajian ibu-ibu dikasih kotak sumbangan untuk anak panti, sumbangan tersebut bersifat suka rela tidak dipaksakan sama sekali, apabila ibu-ibu tidak mempunyai uang dapat memberikan kotak tersebut dengan teman yang ada disampingnya.<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sinar, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

Salah satu kegiatan majelis taklim Aisyiyah ialah menyantuni anak yatim piatu, aisyiyah ini mempunyai panti asuhan milik organisasi sendiri, ibu-ibu anggota majelis taklim yang ingin menyumbang dapat mengisi kotak sumbangan yang disiapkan setiap pengajian berlangsung. 82

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanila, beliau menyatakan bahwa:

Setiap hari Rabu, pada saat mau mulai ceramah agama, ibu-ibu diberikan kotak untuk memberi sumbangan kepada anak panti asuhan. Uang tersebut akan dikumpulkan menjadi satu oleh bendahara yang kemudian akan disalurkan kepada anak yatim piatu yang membutuhkan. <sup>83</sup>

Hal ini sesuai dengan yang didapati penulis pada saat observasi, bahwa ibu-ibu anggota majelis taklim Aisyiyah Muhammadiyah pada saat pengajian diberikan kotak sumbangan untuk memberikan santunan kepada anak-anak panti asuhan Aisyiyah Muhammadiyah. Berdasarkan

 <sup>&</sup>lt;sup>80</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>81</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>82</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

hasil wawancara, pengajian ini tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah, tapi juga dalam hal sosial, seperti menyantuni anak yatim.

#### d. Kunjungan ke Anggota Majelis yang Tertimpa Musibah

Kegiatan Majelis Taklim selanjutnya yaitu kunjungan apabila ada anggota majelis taklim yang tertimpa musibah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Mulvanti, beliau menyatakan bahwa:

Kami mempunyai program untuk mengunjungi anggota majelis taklim apabila ada yang terkena musibah seperti kematian. Anggota majelis taklim yang lain akan melayat ke rumah yang tertimpa musibah.<sup>84</sup>

Pada dasarnya hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara aktif kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah, berikut hasil wawancara dengan nenek Sujinan, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya kalau salah satu anggota majelis ada yang tertimpa musibah seperti ada yang meninggal atau sakit , ibu-ibu pengajian akan datang ke rumah yang terkena musibah tersebut dan mendoakan anggota majelis yang sedang mendapat ujian .<sup>85</sup>

Selanjutnya ungkapan di atas dipertegas kembali oleh nenek Zuriah, beliau menyatakan bahwa:

Iya, saat ada anggota majelis taklim atau keluarganya yang meninggal atau mendapat musibah, anggota majelis atau ibuibu pengajian akan datang melayat ke rumahnya. <sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sinar, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

Salah satu kegiatan majelis taklim Aisyiyah ialah mengunjungi rumah anggota majelis taklim, kalau ada musibah atau bencana, seperti kematian. Ibu-ibu akan bersama-sama pergi ke rumah ahli musibah.<sup>87</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanila, beliau menyatakan bahwa:

Setiap ada berita, kalau salah satu anggota majelis ada yang mendapat musibah, maka ibu-ibu anggota majelis taklim akan bersama-sama mengunjungi tempat anggota majelis yang tertimpa musibah.<sup>88</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan. Saat melakukan observasi pada waktu penelitian tidak terdapat anggota majelis yang tertimpa musibah. Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

#### e. Pemeriksaan Kesehatan 1 Bulan Sekali pada Minggu Ke-3

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang juga sangat memperhatikan kondisi kesehatan pada anggota majelis taklimnya, oleh sebab itu dilaksanakan program pemeriksaan kesehatan setiap satu bulan sekali di majelis taklim tersebut dengan mendatangkan tenaga kesehatan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Kasim selaku penceramah dan tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah ini mempunyai program pemeriksaan bagi ibu-ibu anggota majelis taklim, setiap satu bulan sekali pada minggu ke tiga. Aisyiyah Muhammadiyah bekerja sama untuk melaksankan program tersebut, kami mendatangkan tenaga kesehatan dari daerah setempat.<sup>89</sup>

Selanjutnya dijelaskan pula oleh ibu Mulyanti, beliau menyatakan bahwa:

Setiap hari Rabu minggu ke 3 tiap bulan, Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang menyediakan program pemeriksaan kesehatan. Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat, ibu-ibu anggota majelis taklim dapat memeriksa tekanan

-

 <sup>&</sup>lt;sup>88</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>89</sup>Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

darah, kolestrol, konsultasi tentang keluhan kesehatan dan lain sebagainya. 90

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sinar selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah hamper sama tiap minggunya, hanya ada tambahan pada minggu ke-3 tiap bulannya, yaitu pemeriksaan kesehatan Ibu-ibu bisa konsultasi masalah kesehatan dengan ahlinya, atau sekedar periksa tekanan darah dan menimbang berat badan saja. Tenaga kesehatannya juga berasal dari anggota majelis taklim tersebut, jadi ibu-ibu tidak sungkan untuk memeriksa kesehatan.<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yanila yang hampir sama dengan Ibu Sinar, dimana ibu tersebut menyatakan:

Setiap pengajian pada minggu ke 3, ibu selalu memeriksa kesehatan, kadang ibu juga dapat obat dari tenaga kesehatannya. Ibu juga sering cerita-cerita tentang masalah kesehatan yang ibu alami dan mereka memberi solusi atas permasalahan ibu tersebut. Program ini sangat membantu ibu, selain sebagai tempat untuk menuntut ilmu, Majelis Taklim Aisyiyah tidak hanya memberikan kesehatan rohani pada anggota majelis tapi juga memberikan kesehatan jasmani bagi ibu-ibu majelis taklim. <sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanila bahwasanya Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah memberikan kesehatan rohani dan kesehatan jasmani bagi anggota majelis taklim.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan nenek Zuriah, menyatakan bahwa:

Nenek kadang malas ke Puskesmas setempat hanya untuk memeriksa tekanan darah saja, jadi nenek sangat terbantu dengan program pemeriksaan kesehatan tersebut, nenek tidak hanya pergi untuk menuntut ilmu, tapi juga mendapatkan informasi tentang kesehatan nenek.<sup>93</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

 <sup>&</sup>lt;sup>92</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 <sup>93</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 202.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Zuriah, bahwa pemeriksaan kesehatan ini sangat membantu nenek tersebut, dengan mengetahui tekanan darah nenek rendah ataupun tinggi, jadi nenek bisa mengatur makanan apa saja yang boleh dan tidsk boleh nenek konsumsi..

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa pemeriksaan kesehatan sangat bermanfaat bagi ibu-ibu anggota majelis taklim. Aisyiyah Muhammadiyah sangat memperhatikan keseshatan wanita, karena dengan adanya tubuh yang sehat, semua aktifitas dapat dilakukan dengan baik. Ibu-ibu anggota majelis taklim sangat antusias dengan program tersebut. Para anggota majelis taklim setiap bulannya paling tidak memeriksa tekanan darah, mereka tidak menyia-nyiakan program kesehatan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang ini ada membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari peran penceramah dan pengurus Aisyiyah Muhammadiyah yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan ibu-ibu majelis taklim untuk mengetahui pendidikan Islam dan dapat mengetahui bagaimana cara beribadah sesuai dengan syariat Islam, kemudian banyak ibu-ibu yang memiliki waktu kosong dan mengakibatkan ibu-ibu stress karena hanya berdiam diri di rumah. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah menjadi solusi permasalahan di atas. Ibu-ibu tidak hanya mendapat wawasan dari penceramah. Kegaiatan majelis taklim juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi oleh anggota majelis taklim tersebut.

## 2. Faktor Pendukung Majelis Taklim Aisyiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

#### a. Respon Jamaah yang Baik

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan program kegiatannya tentu terdapat faktor- faktor yang mempengaruhinya.sebagai contohnya ialah respon jamaah. Respon jamaah sangat berpengaruh dalam melaksankan pendidikan Islam bagi perempuan di Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil observasi bahwa ibu-ibu anggota majelis taklim mempunyai respon yang baik terhadap Majelis Taklim Aisyiyah hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota majelis taklim setiap minggunya. Hal tersebut dapat peneliti

sampaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yesi Istiana, menyatakan bahwa:

Ibu-ibu anggota majelis taklim mempunyai respon positif terhadap kegiatan majelis taklim, hal ini dapat terlihat dari banyaknya ibu-ibu saat pengajian rutin dan aktifnya ibu-ibu saat penceramah memberikan materi pengajian, ibu-ibu akan bertanya apabila ada yang tidak diketahuinya. <sup>94</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mulyanti, yang menyatakan bahwa

Anggota majelis taklim mempunyai respon positif terhadap pengajian rutin, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota majelis taklim yang mengikuti pengajian tiap minggunya, sampai saat ini belum ada masalah yang besar Majelis Taklim Aisyiyah dalam Melaksankan Pendidikan Islam. <sup>95</sup>

Tidak hanya itu untuk mendapat data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim, wawancara dengan nenek Sujinan, beliau menyatakan bahwa:

Nenek sangat aktif mengikuti pengajian ini, jika tidak ada kendala apapun nenek selalu ke pengajian. Nenek mempunyai banyak waktu kosong, sehingga pengajian ini dapat menjadi solusi untuk mengisi waktu kosong nenek dengan hal-hal yang bermanfaat seperti menuntut ilmu agama. 96

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar, beliau menyatakan bahwa:

Ibu rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah ini, selama mengikutinya pengetahuan ibu semakin bertambah. Niat ibu mengikuti pengajian ini memang untuk belajar ilmu agama daripada berdiam diri di

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Yesi Istiana, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, *Wawancara*, 10 Maret 2021

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

rumah, dengan kegiatan ini ibu bisa berkumpul dengan teman-teman ibu di pengajian.<sup>97</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Zuriah, beliau menyatakan bahwa:

Nenek sudah cukup lama aktif dalam mengikuti pengajian di majelis ini, nenek merasa nyaman dengan sekeliling, penceramahnya sangat baik menyampaikan ceramahnya kepada ibu-ibu majelis taklim seperti nenek sehingga nenek dapat mengambil hikmah atau pelajaran dengan baik. <sup>98</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yanila, beliau menyatakan bahwa:

Ibu sering mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah ini, ibu-ibu anggota majelis taklim juga rajin saat pengajian. Ibu dapat menambah ilmu agama dan berkumpul dengan anggota majelis taklim lainnya. <sup>99</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ibu-ibu anggota majelis taklim mempunyai respon yang positif dalam mengikuti pengajian, hal ini dapat dilihat dari ramai nya anggota majelis saat pengajian rutin berlangsung. Hasil wawancara dan observasi telah didokumentasikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, respon jamaah merupakan salah satu faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan, dengan ramai nya majelis taklim ibu-ibu yang lain termotivasi untuk mengikuti pengajian, karena pengajian tidak hanya dijadikan sarana untuk menuntut ilmu akan tetapi dapat menjadi tempat bersilatuhrahmi antar anggota majelis taklim.

#### b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sarana dan Prasarana yang memadai juga menjadi salah satu factor pendukung dalam majelis, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mulyanti, beliau menyatakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Saat penceramah menyampaikan materi ceramah, majelis taklim menyediakan mikrofon dan speaker untuk memperlancar jalannya acara. Ibu-ibu yang sudah tidak bagus pendengarannya dapat terbantu dengan sarana tersebut. 100

Hal senada juga disampaikan oleh nenek sujinan, beliau menyatakan bahwa:

Nenek ini sudah tua, jadi kadang kalau orang ngomong nenek gak kedengaran, di majelis taklim ini pak ustadnya berceramah menggunakan mikrofon, jadi nenek sangat terbantu sehingga dapat mendengar dengan baik. <sup>101</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Zuriah, beliau menyatakan bahwa: Kadang saat pak ustad berceramah, ada ibu-ibu yang mengobrol dengan teman disampingnya, dengan adanya mikrofon dan speaker nenek bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh penceramah. <sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat ibu-ibu yang tidak sepenuhnya memperhatikan ceramah yang diberikan dan masih mengobrol dengan teman disampingnya, ada juga ibu-ibu yang membawa anak kecil yang kadang-kadang menimbulkan suara keributan, dengan adanya fasilitas mikrofon dan speaker dapat membantu ibu-ibu dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh penceramah.

#### c. Lokasi Strategis

Lokasi strategis dapat menjadi salah satu faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mulyanti, menyatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah adalah letak lokasi pengajian Aisyiyah yang berada di tengah kota Kabupaten Kepahiang, hal ini menyebabkan ibu-ibu anggota majelis taklim dapat dengan mudah menjangkau lokasi pengajian, ibu-ibu

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

anggota majelis taklim dapat dengan mudah mencari kendaraan umum. 103

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Yanila, beliau menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Aisyiyah ini lokasinya terletak di pusat kota, sehingga ibu-ibu mudah menjangkaunya, saya biasanya pergi dan pulang menggunakan kendaraan umum yang mudah di dapat. 104

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sinar, beliau menyatakan bahwa: Rumah saya dekat dengan majelis taklim ini sehingga saya hanya berjalan kaki pergi ke majelis taklim, lokasi majelis taklim ini sangat strategis karena terdapat di pusat kota Kepahiang. <sup>105</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah mempunyai lokasi yang sangat strategis di pusat kota. Kendaraan umum sangat mudah ditemukan untuk mengantar dan menjemput ibu-ibu yang ingin pergi ke majelis taklim tersebut.

### 3. Faktor Penghambat Majelis Taklim Aisyiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

### a. Bahasa yang Sulit dipahami

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi perempuan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Kasim selaku penceramah, Bapak tersebut menyatakan:

Hambatan saya ketika melakukan dakwah dengan para ibu-ibu dimana hambatan komunikasi, terkadang ibu-ibu susah memahami bahasa. Istilah-istilah asing kadang tidak diketahu ibu-ibu, sehingga saya

<sup>104</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

harus memilih bahasa yang sesuai dengan Para ibu-ibu atau memberitahukan makna bahasa yang telah saya sampaikan. 106

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasim di atas, bahwa ibu-ibu susah memahami bahasa penceramah, sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah tidak bisa dipahami dengan baik. Penceramah harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh ibu-ibu.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mulyanti selaku ketua majelis, menyatakan bahwa:

Pada saat menyampaikan ceramah Ustad sering menggunakan bahasa asing seperti taawun (tolong menolong), dam (denda), ghanimah (adu domba) dan sebagainya, kadang ustad lupa menyampaikan makna dari kata tersebut, ibu-ibu sangat aktif dalam bertanya apabila ada yang tidak dipahami dan dimengerti dari ceramah yang disampaikan oleh ustad tersebut..<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mulyanti di atas, bahwa Ibu-ibu dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang sulit memahami bahasa penceramah, sehingga penceramah sulit memberikan bimbingan agama kepada ibu-ibu.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa anggota yang ada di dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang ini, wawancara dengan nenek Sujinan, dimana nenek tersebut menyatakan:

Ceramah yang disampaikan oleh pak ustad mudah dimengerti dan dipahami oleh nenek, tapi terkadang ada beberapa kata yang tidak nenek mengerti, tapi biasanya pak ustad langsung memberitahu maknanya, kadang pak ustad tidak menyampaikan artinya jadi ibu-ibu majelis taklim langsung bertanya saat ustad sedang menyampaikan ceramah. <sup>108</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Nenek Zuriah selaku anggota majelis taklim yang menyatakan bahwa:

Wawancara, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

 <sup>106</sup> Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 107 Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang,

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup>Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Nenek selalu rutin mengikuti pengajian setiap minggunya, ceramah yang disampaikan oleh pak ustad juga mudah dimengerti, kadang disela-sela ceramah pak ustad memberikan kata-kata yang lucu yang membuat ibu-ibu tertawa, pak ustad kadang menggunakan bahasa asing yang jarang didengar oleh anggota majelis taklim. Biasanya nenek mengangkat tangan untuk bertanya pada pak ustad mengenai istilah tersebut..<sup>109</sup>

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, bahwa ustad dalam menyampaikan ceramah kepada anggota Majelis Taklim Aisyiyah dengan cara ceramah, yang kadang menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dipahami oleh ibu-ibu majelis taklim, tapi ibu-ibu sangat aktif bertanya apabila ada isi ceramah yang tidak dipahami dan dimengerti oleh anggota majelis taklim.

#### b. Keterbatasan Akses

Faktor kondisi cuaca juga mempengaruhi kegiatan majelis taklim Aisyiyah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yusnidar Rokhim, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim yaitu keterbatasan akses kendaraan karena kondisi cuaca, kalau saat pengajian hari hujan biasanya ibu-ibu anggota majelis taklim yang datang tidak sebanyak hari biasanya. <sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara dengan anggota majelis taklim, ibu Yanila menyatakan bahwa:

Kalau hari hujan biasanya saya tidak pergi ke majelis taklim, karena saya menggunakan kendaraan umum, saya akan basah kalau pergi. Kami juga tidak mempunyai kendaraan yang tertutup, yang ada hanya motor, jadi kalau hujan saya memutuskan untuk tetap berdiam diri di rumah.<sup>111</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh nenek Sujinan, beliau menyatakan bahwa: Nenek sudah tua penglihatan juga sudah rabun, kalau pergi ke pengajian nenek biasanya naik kendaraan umum, jadi kalau hari hujan biasanya nenek tidak pergi ke majelis taklim. Karena susah cari kendaraan 112

<sup>110</sup>Yusnidar Rokhim, Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Sekretaris Majelis, 5 Maret 2021.

<sup>111</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

112 Sujinan, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, pada saat kondisi cuaca buruk, ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim berkurang jumlahnya dari biasanya. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan telah didokumentasikan oleh peneliti.

### c. Kurangnya Penceramah Perempuan

Di Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang mempunyai lebih banyak penceramah laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat majelis taklim. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mulyanti, beliau menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Aisyiyah ini merupakan majelis taklim khusus perempuan, namun dalam pelaksanaannya lebih banyak laki-laki yang mengisi ceramah dibandingkan perempuan, saya berharap kedepannya akan timbul kader-kader penceramah perempuan di majelis taklim ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar, beliau menyatakn bahwa: Penceramah di majelis taklim ini rata-rata laki-laki, yang penceramah perempuannya cuman satu itupun tidak tampil tiap bulan hanya mengisi pada minggu ke-5.<sup>113</sup>

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, pada saat kegiatan ceramah hanya ada satu orang penceramah perempuan, ibu-ibu kadang enggan bertanya tentang materi ceramah yang berkaitan tentang perempuan, karena penceramahnya laki-laki. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan telah didokumentasikan oleh peneliti.

# 4. Peran Majelis Taklim Aisyiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang

Keberadaan Majelis Taklim di era globalisasi sangat peting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Taklim itu sendiri, Majelis Taklim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Taklim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah.

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah sebagai wadah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi perempuan di Kabupaten Kepahiang memiliki berbagai macam kegiatan untuk tetap eksis sebagai wadah masyarakat untuk mempelajari Islam serta meningkatkan kualitas pengetahuan tentang Islam sebagai ajaran yang dianutnya agar mendapat keridhoan Allah Swt.

Peranan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang:

# a. Memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada ibu-ibu anggota majelis

Majelis Taklim secara garis besar memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat belajar-mengajar, sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan, sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan, serta sebagai jaringan komunikasi, ukhwah dan wadah silaturrahim. Dengan demikian Majelis Taklim merupakan wadah dakwah yang berpusat pada pemberian wawasan keagamaan kepada para jamaahnya.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Mulyanti selaku ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah ini punya kegiatan pokok atau kegiatan utama yaitu pengajian rutin, pengajian ini dilaksanakan setiap hari Rabu, pengajian ini dilaksanakan 4-5 kali dalam sebulan. Pengajian ini dapat menambah wawasan keagamaan anggota majelis taklim. 114

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar Rokhim selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan:

Kegiatannya ada pengajian, agar ibu-ibu anggota majelis dapat memperdalam ilmu agama. Pengajian ini tiap minggu dilaksankan. Pengajian ini akan libur kalau memasuki bulan puasa dan akan dimulai kembali setelah lebaran, hal ini dilakukan mengingat kegiatan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup>Mulyanti, Ketua Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Ketua Majelis, 5 Maret 2021.

pengajian ini takutnya mengganggu kegiatan ibu-ibu untuk menyiapkan hidangan buka bersama untuk keluarga masing-masing pada saat bulan Ramadhan. Pengajian ini dapat memberikan wawasan keagamaan bagi anggota majelis taklim. 115

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pengajian ini dilaksanakan pada hari Rabu yang dapat menjadi tempat untuk menambah wawasan keagamaan ibu-ibu anggota majelis taklim. Ibu-ibu pun mempunyai wadah atau tempat untuk bertanya apabila ada perkara-perkara agama yang tidak diketahuinya kepada para penceramah. Dari kegiatan tersebut secara langsung para ibu-ibu anggota majelis taklim tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang wawasan agama Islam dan menambah pengetahuan mereka tentang Islam sebagai agama yang diyakini dan dapat dijadikan sebagai landasan hidup sehari-hari. Peneliti juga mengambil dokumentasi kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah sebagai lembaga untuk memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

### b. Melatih Anggota Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki peran pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok umat lain.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kasim selaku penceramah menyatakan bahwa:

Praktek bacaan shalat yang dibimbing oleh saya selaku penceramah atau pembimbing agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah dan diikuti para ibu-ibu pengajian yang ternyata masih ada beberapa ibu-ibu yang bacaan shalat belum baik dan benar, praktek bacaan shalat

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup>Yusnidar Rokhim, Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Rumah Sekretaris Majelis, 5 Maret 2021.

pelaksanaannya secara random atau acak diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini ibu-ibu diminta untuk mempraktekan salah satu gerakan shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu saya membimbingnya dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar. 116

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar Rokhim selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang, menyatakan:

Masih terdapat ibu-ibu dalam Majelis ini yang belum baik cara pelaksanaan shalatnya, cara berwudhunya dan lupa akan niat wudhu. Shalat merupakan suatu ibadah dan wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim dan merupakan rukun Islam, setelah mengikuti bimbingan ini ada ibu-ibu yang mengalami kemajuan yang cukup baik dan ada yang sudah mulai memahami cara shalat yang baik dan benar. Harapan saya semoga para ibu-ibu mau memperbaiki cara shalatnya dan terus mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang. 117

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah sebagai wadah pelatihan jamaah agar mampu melakukan aktifitas ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti pada kegiatan bimbingan ibadah pada saat pengajian, sehingga ibu-ibu anggota majelis taklim dapat mengetahu tata cara beribadah yang baik dan benar. Kegiatan menyantuni anak yatim piatu juga dapat melatih ibu-ibu anggota majelis taklim agar dapat peduli terhadap sesama, karena kita sebagai umat Islam adalah saudara satu sama lain, jadi kita harus saling membantu apabila ada saudara yang membutuhkan bantuan kita.

### c. Wadah untuk Mempererat Tali Silaturrahmi Antar Sesama Manusia

Kasim, Penceramah Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 Yusnidar Rokhim, Sekretaris Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Rumah Sekretaris Majelis, 5 Maret 2021.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan Islam saja tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat silaturrahim sesame anggota majelis taklim. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah hadir di tengah masyarakat untuk menyambungkan tali persaudaraan bagi perempuan. Ibu-ibu anggota majelis taklim rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga dan kesehariannya lebih banyak mengurusi urusan rumah tangga di rumah dan ibu-ibu yang lain yang di dalam kesahariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kurangnya pertemuan antara tetangga maupun masyarakat luar lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan nenek Zuriah, saat diwawancara beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang sangat bermanfaat bagi nenek, dengan adanya kegiatan tersebut nenek dapat bersilaturrahmi dengan teman-teman anggota majelis taklim.<sup>118</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sinar, beliau menyatakan bahwa:

Pengajian Aisyiyah ini dapat menjadi salah satu wadah untuk bersilaturrahmi antar ibu-ibu anggota majelis taklim, kami kadang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul, dengan adanya kegiatan pengajian ini kami jadi bisa kumpul bersama. <sup>119</sup>

Peneliti mendapatkan informasi yang sama, berdasarkan wawancara dengan ibu Yanila yang menyatakan bahwa:

Majelis taklim ini sangat bermanfaat untuk ibu-ibu, dengan adanya majelis taklim kami dapat menambah pengetahuan agama, bisa berkumpul dengan teman-teman karena kesibukan masing-masing. Majelis taklim ini mempunyai kegaiatan tahunan seperti memperingati maulid nabi Muhammad dan Isra Mikraj. 120

 <sup>&</sup>lt;sup>118</sup>Zuriah, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten
 Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 202.
 <sup>119</sup>Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang,
 Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup>Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

Dari hasil pemaparan yang diberikan dari informan kepada peneliti dan hasil dokumentasi melalui wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah merupakan wadah yang bisa digunakan untuk sekedar ajang reunian antara satu dengan lainnya dengan bersama-sama dalam menuntut ilmu agama. Dengan adanya majelis taklim ibu-ibu mempunyai kegiatan yang positif saat kumpul-kumpul bersama dengan teman-temannya.

## d. Menciptakan Perempuan yang Bertakwa serta Memiliki *Akhlakul Karimah*

Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam menciptakan perempuan yang bertakwa serta *berakhalkul karimah*, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk mengahadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Perempuan saat di majelis taklim banyak mendapatkan materi tentang bagaiman menjadi perempuan sholehah. Mulai dari materi kewajiban perempuan terhadap tubuhnya salah satunya dengan cara menutup aurat, kewajiban perempuan terhadap anaknya, kewajiban perempuan terhadap suaminya dan kewajiban perempuan terhadap masyarakat. Para ibu-ibu anggota majelis taklim juga diberi materi tentang perempuan-perempuan sholehah agar dapat memiliki akhlak seperti perempuan-perempaun terdahulu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu di mana ibu tersebut menyatakan:

Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang ini, materi beragam tentang tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan ibu mengikuti pengajian ini adalah ibu ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah ibu mengikuti pengajian ini, *Insya Allah* shalat wajibnya tepat waktu. Ibu merasa hati ibu tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini ibu juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman ibu disini, ibu mengikuti pengajian ini dikarenakan di rumah hanya ibu dan suami ibu yang ada ,anak ibu merantau semua daripada ibu kepikiran anak, maka ibu mengikuti

pengajian agar bisa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. 121

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar bahwasanya ibu tersebut mengikuti pengajian ini dikarenakan sering kepikiran dengan anaknya, sehingga mengakibatkan kepikiran maka dari itu dengan mencegah stres ibu tersebut mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yanila yang hampir sama dengan ibu Sinar, ibu tersebut menyatakan bahwa:

Materinya tentang muamalah, ada juga tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini, alasan Ibu mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, nenek jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan ibu setelah mengikuti pengajian ini, ibu merasa lebih baik dan tenang. Shalat ibu jadi lebih baik, ibu mengikuti pengajian ini juga karena Ibu memiliki kekosongan waktu di rumah, Ibu hanya berdiam diri, dikarenakan kerja Ibu hanya duduk saja di rumah. 122

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menciptakan perempuan-perempuan yang bertakwa dan memiliki akhlakul karimah (akhlak baik).

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, pada saat kegiatan pengajian berlangsung, banyak materi-materi yang disampaikan yang mengajarkan perempuan untuk menjadi perempuan yang bertakwa kepada Allah. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan telah didokumentasikan oleh peneliti.

 <sup>121</sup> Sinar, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.
 122 Yanila, Anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, Wawancara, Kantor Sekretariat Aisyiyah Muhammadiyah, 17 Maret 2021.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah yang berada dalam naungan Organisasi Islam Aisyiyah Muhammadiyah yang dimana jamaahnya hanya dihadiri oleh kaum perempuan. Berdasarkan hal tersebut Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah merupakan Majelis Taklim yang dilihat dari struktur organisasinya dibawah Ormas keagamaan yaitu Aisyiyah Muhammadiyah..

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang mempunyai beberapa kegiatan untuk melaksanakan Pendidikan Islam tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kepahiang diantaranya Pengajian Rutin 1 Minggu Sekali Setiap Rabu, Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) Saat Hari-hari Besar Islam, Santunan Kepada Anak Yatim Piatu, Kunjungan Ke Anggota Majelis Taklim yang Tertimpa Musibah dan Pemeriksaan Kesehatan 1 Bulan Sekali Pada Minggu ke-3

Pengajian rutin setiap hari Rabu. Saat observasi peneliti melihat salah satu kegiatan majelis taklim Aisyiyah Kepahiang yaitu pengajian rutin setiap hari Rabu setiap minggu. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan di dokumentasikan dengan informan yaitu pengurus dan anggota majelis taklim, wawancara ini diperkuat oleh dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Materi ceramah yang disampaikan berupa Akidah seperti mengingat kebesaran Allah, bersyukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Materi Fiqih seperti tata cara beribadah yang benar sesuai syariat Islam seperti sholat, wudhu, berzakat dan lain sebagainya. Materi muamalah seperti adab kepada tetangga, kita harus bersikap baik kepada tetangga kita. Tasfsir ayat-ayat Al-Quran dan materi tentang kesehatan lahir dan batin seperti memperhatikan kebersihan lingkungan baik yang digunakan untuk beribadah maupun lingkungan yang tidak digunakan untuk beribadah. Terdapat juga materi-materi yang memang dikhususkan untuk perempuan seperti bagaimana cara membentuk keluarga yang dipenuhi bimbingan Islam, bagaimana mempersiapkan perempuan untuk peradaban, memberitahukan kewajiban-kewajiban tentang perempuan kepada tuhan, kepada diri sendiri, kepada orang tua, kepada anak, kepada suami dan kepada masyarakat.

Metode dakwah yang digunakan dalam Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang adalah dakwah *bil lisan* yaitu metode dakwah dengan lisan, melalui ceramah dan Tanya jawab antara penceramah dengan ibu-ibu anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang. Kegiatan pengajian dapat menciptakan masyarakat yang Islami

melalui ceramah-ceramah yang disampaikan di dalam pengajian Aisyiyah Muhammadiyah.

Kegiatan selanjutnya yaitu Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI), saat melakukan observasi peneliti tidak menemukan adanya kegiatan PHBI karena saat penelitian tidak dalam waktu adanya hari-hari besar Islam. Peneliti mengetahui adanya kegiatan PHBI melalui wawancara yang dilakukan kepada informan dan bukti dokumentasi saat meneliti informan tersebut. Santunan kepada anak yatim, dapat peneliti lihat dari hasil observasi di majelis taklim Aisyiyah Kepahiang, setiap pengajian berlangsung, ibu-ibu anggota majelis taklim diberikan kotak untuk menyumbang kepada anak panti asuhan. Uang yang telah dikumpulkan tersebut akan dislaurkan kepada anak panti Uswatun Hasanah yang merupakan panti asuhan milik Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dan di dokumentasikan oleh peneliti. Kegiatan kunjungan ke anggota majelis taklim yang tertimpa musibah dapat dilihat dari hasil wawancara dan di dokumentasikan, karena saat penelitian berlangsung tidak terdapat anggota majelis taklim yang tertimpa musibah. Berdasarkan observasi, terdapat kegiatan pemeriksaan kesehatan pada minggu ketiga, kegiatan ini bekerjasama dengan dinas kesehatan dan Puskesmas setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan dan bukti kegiatan pemeriksaan kesehatan di dokumentasikan berupa foto-foto saat wawancara dan saat kegiatan pemeriksaan kesehatan berlangsung.

Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang dalam melaksanakan pendidikan Islam untuk anggota majelis taklimnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung tercapainya kegiatan majelis taklim Aisyiyah tersebut, faktor pendukung ada tiga yaitu *pertama:* sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan majelis taklim diantaranya speaker,mikrofon dan lain sebagainya. *Kedua:* respon jamaah yang baik terhadap kegiatan, hal ini dapat dilihat dari antusias atau banyaknya anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan majelis taklim. *Ketiga:* lokasi strategis, lokasi yang berada dipusat kota memudahkan anggota majelis taklim untuk menjangkau tempat majelis taklim tersebut.

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menjadi lambatnya kegiatan yang akan dilaksanakan, factor penghambat ada tiga yaitu pertama: bahasa yang sulit dipahami, kadang penceramah memberikan istilah-istilah asing yang sulit dimengerti oleh ibu-ibu anggota majelis taklim Aisyiyah. Faktor *kedua:* keterbatasan Akses, contoh dari keterbatasan akses adalah apabila hari dalam kondisi cuaca yang buruk maka ibu-ibu anggota majelis taklim akan susah mencari kendaraan umum untuk pergi ke pengajian sehingga mereka lebih memilih untuk

berdiam diri di rumah masing-masing. *Ketiga*: kurangnya penceramah perempuan, anggota majelis taklim berasal dari kaum perempuan tetapi penceramahnya banyak dari kalangan laki-laki, padahal kadang ada materi yang harus disampaikan antara sesame perempuan, jadi saat ustad menyampaikan materi kadang mereka merasa enggan atau malu untuk bertanya, karena materi yang disampaikan berupa materi tentang perempuan.

Dari hasil yang didapatkan, menurut analisis peneliti mengenai peran yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemegang kedudukan tertentu. Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang dengan melakukan kegiatan untuk melaksanakan pendidikan Islam meliputi kegiatan pengajian rutin, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), santunan kepada anak yatim piatu, kunjungan ke anggota majelis yang tertimpa musibah dan pemeriksaan kesehatan setiap minggu ketiga. Kegiatan tersebut berguna untuk memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim, melatih anggota majelis taklim, wadah untuk mempererat silaturrahmi dan menciptakan perempuan yang bertakwa.

Berkaitan dengan peran majelis taklim Aisyiyah Kepahiang dalam melaksanakan pendidikan Islam, sudah sesuai dengan teori Hanafie peran adalah tindakan-tindakan dalam melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya, peran dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang. <sup>124</sup> Dalam hal menjalankan pendidikan Islam di majelis taklim Aisyiyah Kepahiang melibatkan banyak orang termasuk anggota majelis taklim tersebut.

Peneliti juga menyetujui teori Zaini Dahlan sesuai dengan peran majelis taklim yang secara garis besar merupakan tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan dan wadah untuk bersilaturrahmi. Yang mana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Kepahiang dapat menjadikan majelis taklim tersebut sebagai wadah untuk belajar mengajar ilmu agama, sebagai tempat lembaga pendidikan non formal bagi ibu-ibu anggota majelis taklim dan sebagai wadah untuk bersilaturrahmi antar anggota majelis taklim.

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Era Hia, The Role Of The Supervsor Boar In Improving Drinking Water Servic For The Community Of Tangerang Regency, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019, H. 38

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Era Hia, The Role Of The Supervsor Boar In Improving Drinking Water Servic For The Community Of Tangerang Regency, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019, H. 38

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 02 No.2, Desember 2019, H. 267

### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini hanya meneliti kegiatan yang ada di dalam majelis taklim, faktor pendukung serta faktor penghambat majelis taklim. Penelitian ini tidak membahas tentang manajemen yang ada di dalam organisasi Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang, tetapi hanya terfokus pada kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyahnya.

### **BAB V**

### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tampak dengan jelas dan sudah dirasakan oleh masyarakat berupa kegiatan: maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang adalah:
  - a. Pengajian Rutin 1 Minggu Sekali Setiap Rabu, dengan materi yang telah ditentukan minggu pertama materi tentang syariat dan fiqih, minggu kedua kemuhammadiyaan, minggu ketiga tentang kesehatan lahir dan batin, minggu keempat terjemahan atau tafsir ayat al-qur'an dan minggu kelima tentang kesehatan spiritual.
  - b. Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) Saat Hari-hari Besar Islam, yang diisi dengan berita-berita Islam terkini yang disampaikan saat perayaanperayaan tersebut.
  - c. Santunan Kepada Anak Yatim Piatu, setiap pengajian ibu-ibu menyumbangkan uang untuk anak-anak panti asuhan yang dinaungi oleh organisasi Aisyiyah.
  - d. Kunjungan Ke Anggota Majelis Taklim yang Tertimpa Musibah
  - e. Pemeriksaan Kesehatan 1 Bulan Sekali Pada Minggu ke-3, organisasi Aisyiyah bekerjasama dengan dinas kesehatan dan Puskesmas setempat.

- 2. Faktor pendukung Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang adalah:
  - a. Sarana dan Prasarana yang Mendukung
  - b. Respon Jamaah yang Baik Terhadap Kegiatan
  - c. Lokasi Strategis
- 3. Faktor penghambat Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang adalah:
  - a. Bahasa yang Sulit diPahami
  - b. Keterbatasan Akses
  - c. Kurangnya Penceramah Perempuan
- 4. Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Islam bagi Perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang adalah:
  - a. Memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim.
  - b. Melatih anggota majelis taklim.
  - c. Wadah untuk mempererat tali silaturrahmi antar sesama manusia.
  - d. Menciptakan perempuan yang bertakwa serta memiliki akhlakul karimah.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini saran yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

 Kepada pengurus Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Kepahiang agar membuat program tambahan. Hal tersebut agar para anggota majelis taklim tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang diadakan selama ini. Alangkah

- baiknya jika ditambah dengan program praktek ibadah, belajar tajwid dan tahsin dan sebagainya.
- 2. Kepada seluruh anggota Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Kepahiang agar tetap aktif dalam mengikuti pendidikan Islam di majelis taklim dan mengembangkan majelis taklim agar terus maj

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13 No. 1.
- Ali, Zaidin. 2010. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Pustaka Belajar.
- A.Muri ,Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*,. Padang: Kencana.
- Gade, Fitria. Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. X111 No. 1, Agustus 2012.
- Habibah, Syarifah. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah, Moeflich. 2017. *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara*. Depok: Kencana.
- Helmawati. 2018. Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia Melalui Optimalisasi Majelis Taklim. *Journal Of Islamic Studies In Indonesia And Southeast Asia*. Vol. 3 No 1.
- Huda, Nor. 2017. Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Irmawati. Dkk. 2020. Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama. *Jambura Journal Of Community Empowerment (JJCE)*, Vol.1 No. 1.
- Ilyas, Yunahar. 2014. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: LPPI.
- Kementerian Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Darus Sunnah.

- Miswanto, Agus. 2012. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyaan*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Muhammad, Husein. 2014. Islam dan Pendidikan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2.
- Nugraha, Firman. 2018. Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 12 No. 33.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah (PPA). t.t. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: PPA.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2019. *Tanfidz Keputusan Tanwir II Aisyiyah Periode 2015-* 2020